

# Evaluasi Implementasi Binus *Online* pada Proses Pembelajaran Studi Kasus: Program Studi Sistem Informasi

G. G. Faniru Pakuning Desak<sup>1</sup>, Nyoman Ayu Gita Gayatri<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>PJJ Sistem Informasi, BINUS University, Jakarta, Indonesia  
<sup>1</sup>gg.faniru@gmail.com

<sup>2</sup>School of Computer Science, BINUS University, Jakarta, Indonesia  
<sup>2</sup>nyoman.gita@gmail.com

Diterima 12 Mei 2016

Disetujui 10 Juni 2016

**Abstract** - The aim of evaluating BINUS Online in Information System course at BINUS University is to know the factors and indicators that affect the course of study, and to determine the suitable evaluation model from past implementation. The questionnaires were distributed to all BINUS Online Learning undergraduate students of Information Systems who had used the LMS BINUS Online. The result of the survey is then evaluated using SPSS software to determine the reliability, validity, factor analysis, and regression. There are five new factors found from the survey result namely, Technology Friendly, KMS Friendly, Information Update, People Sharing and Development Learning.

**Keywords:** Evaluation, Factor Analysis, Regression

## I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan IS/IT yang ada, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Penerapan IS/IT yang dilakukan oleh BINUS University salah satunya bertujuan untuk mewujudkan visi “A World Class Univeristy”. BINUS University sebagai lembaga pendidikan berbasis TI mempunyai pengalaman di bidang pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, melihat kebutuhan dan tuntutan industri pendidikan yang berkembang untuk menuntut ilmu tanpa terikat waktu dan tempat belajar, hal tersebut menjadi alasan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran dengan program yang disebut Belajar *Online* BINUS.

Pembelajaran *online* dilakukan melalui *website*. <http://online.binus.ac.id/> (LMS

*BINUS Online*) adalah sebuah sarana berbagi pengetahuan untuk mahasiswa dan dosen serta masyarakat luas. Ada suatu pengetahuan yang mengalir dalam proses pembelajaran melalui belajar *online* BINUS yang menjadi aset penting, terutama untuk lembaga di bidang pendidikan, karena kualitas pendidikan dapat diukur dengan melihat perkembangan pengetahuan di lembaga. Oleh karena itu, untuk membantu dalam mengelola pengetahuan dalam perkuliahan *online*, belajar *online* BINUS membutuhkan suatu manajemen pengetahuan. Budaya *knowledge sharing* yang ada pada program belajar *online* BINUS didapatkan berdasarkan keaktifan dan keikutsertaan mahasiswa pada LMS BINUS *Online* khususnya pada *Discussion Forum* yang ada pada *website*/LMS BINUS *Online*. Agar proses *knowledge sharing* yang sudah ada pada proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, diperlukan adanya kegiatan evaluasi dengan meneliti bagaimana proses pengelolaan pengetahuan yang ada melalui *Knowledge Management System* (KMS), guna mengubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* agar pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dapat di transfer ke individu lainnya melalui proses *knowledge sharing* dan *knowledge presentation*. KMS dalam hal ini adalah *website*/LMS BINUS *Online*, menjadi sarana utama dalam pelaksanaan proses-proses yang ada di dalam *Knowledge Management* itu sendiri, sehingga perlu adanya analisis untuk mencari tahu sejauh mana proses-proses yang ada mempengaruhi kinerja KMS.

Analisis yang dilakukan adalah untuk mencari faktor dan indikator yang mempengaruhi implementasi KMS/LMS BINUS *Online* pada proses pembelajaran di program studi

Sistem Informasi di BINUS University. Dari hasil analisis yang ada diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi yang akan memberi dampak pada pengembangan organisasi (BINUS *Online Learning*) nantinya.

## II. LANDASAN TEORI

### A. LMS BINUS Online

Salah satu contoh dari sistem informasi yang diterapkan di BINUS University dalam penyelenggaraan perkuliahannya adalah dengan memanfaatkan media *website*, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran *multi channel learning* dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)*. BINUS *Online Learning* juga menerapkan sistem pembelajaran *multi channel learning* dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)*, sama seperti binusmaya yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa reguler S1 yang ada di BINUS University. Penggunaan LMS BINUS *Online* sendiri menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri, tanpa harus melakukan perkuliahan tatap muka setiap saat.

Pembelajaran dilakukan melalui *website* <http://online.binus.ac.id> (yang selanjutnya disebut sebagai LMS BINUS *Online*), yang digunakan untuk perkuliahan *online*. BINUS *Online Learning* mengambil konsep pembelajaran dengan media elektronik, dikarenakan pada portal tersebut tersedia *learning content* yang dibutuhkan untuk perkuliahan yang berjalan bagi mahasiswa maupun dosen.

### B. Knowledge Management

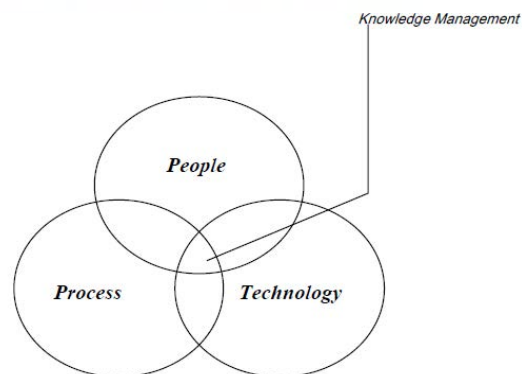
Menurut Rujukan [1] *Knowledge Management* adalah proses mengidentifikasi, menangkap, mengorganisir, menyebarkan asset intelektual yang sangat penting bagi perusahaan untuk kinerja perusahaan yang bersifat jangka panjang, termasuk proses dokumentasi dan penggunaan berulang kombinasi pengetahuan eksplisit dan tacit [2]. Selain itu *knowledge management* juga berperan sebagai proses yang memudahkan perusahaan untuk menemukan, memilih, mengatur, menyebarkan, dan mentransfer informasi dan keahlian penting lainnya yang diperlukan untuk operasional maupun *support* perusahaan [3]. Dalam hal ini, *knowledge management* termasuk semua metode, instrumen dan *tools* yang berkontribusi terhadap promosi dari integrasi proses pengetahuan inti [4].

Tujuan dari *knowledge management* adalah untuk meningkatkan kemampuan organisasi

melalui penggunaan sumber daya pengetahuan individu dan kelompok yang lebih baik. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kapasitas, peluang dan minat seluruh anggota organisasi untuk berbagi pengetahuan profesionalnya, dan mengembangkan strategi pengetahuan yang memfasilitasi kemudahan mengakses pengetahuan bernilai [5]. Selain itu penerapan *knowledge management* juga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan pada aspek keuangan maupun operasional perusahaan [6].

Menurut Rujukan [7], kesuksesan *knowledge management* dapat dilihat dari tiga elemen pokok, yang menggambarkan wilayah kegiatan dimana usaha *knowledge management* dapat menjadi kekuatan untuk memonitor dan mengkomunikasikan apa yang tercakup di dalam perusahaan yaitu :

- People* : merupakan bentuk dasar untuk membentuk *knowledge* baru. Tanpa ada orang tidak akan ada *knowledge*.
- Process* : terdiri dari menangkap, menyaring, mengesahkan, mentransformasi dan menyebar *knowledge* ke seluruh perusahaan dilengkapi dengan menjalankan prosedur dan proses tertentu.
- Technology* : merupakan infrastruktur standar, konsisten, dan dapat diandalkan dalam mendukung alat-alat perusahaan. Teknologi berperan sebagai *support* dan *enabler* bagi perusahaan, karena peran *people* merupakan komponen *Knowledge Management* yang paling penting.



Gambar 1. *Three Fundamental Elements of Knowledge Management* [7]

Tidak semua *Knowledge Management* diimplementasikan dengan IT, namun keberadaan

IT menjadi *enabler* dalam proses implementasi *Knowledge Management*. KMS saat ini dapat dikembangkan menggunakan teknologi informasi untuk menunjang kemampuan sebuah organisasi atau perusahaan yang memerlukan *knowledge* dan teknologi sebagai faktor daya saing yang sangat penting [8].

*Knowledge Management System* (KMS) menyediakan teknologi untuk efisiensi manajemen pengetahuan. Teknologi yang mendukung KMS akan memfasilitasi interaksi, distribusi, pengambilan, dan penyimpanan pengetahuan. Sehingga KMS harus dibuat semudah mungkin agar *user* dapat memiliki komitmen terhadap manajemen pengetahuan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya pengetahuan yang ada dalam organisasi.

KMS yang baik dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kesuksesan implementasi dan adopsi manajemen pengetahuan. Karena tujuan dari KMS adalah menyediakan dukungan teknis yang memungkinkan untuk meng-*capture* dan bertukar pengetahuan secara bebas diantara *stakeholder* dalam organisasi. KMS yang baik memastikan bahwa tidak adanya rintangan bagi user untuk mencari, membagi, atau memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber yang ada.

### C. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variabel, definisi dan sebuah fenomena tertentu [9]. Proses analisis faktor yang dilakukan dimaksudkan untuk mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan lainnya, sehingga dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal [10].

Tujuan analisis faktor adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar-variabel dengan melakukan uji korelasi dan setelah melakukan uji korelasi maka dilakukan proses pembuatan sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu. Sedangkan menurut Rujukan [11] tujuan dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor.

Menurut Rujukan [10], analisis faktor

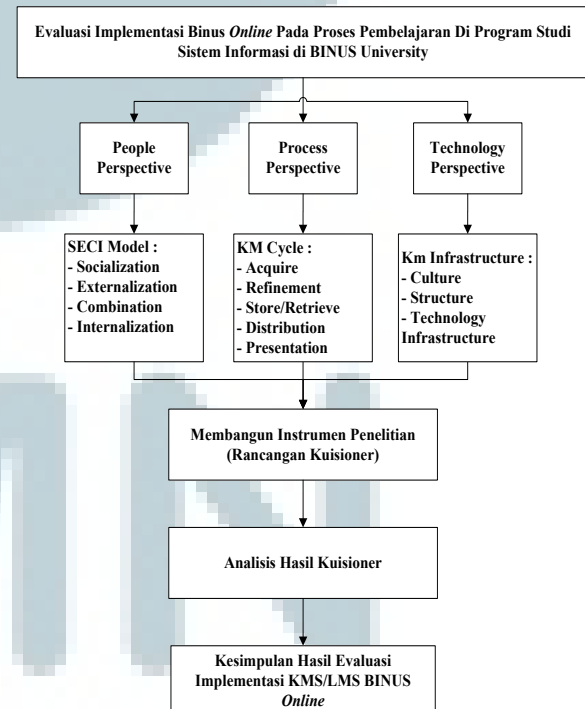
terbagi atas empat tahap, yaitu :

- Memilih variabel yang layak dimasukkan dalam analisis faktor. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor.
- Setelah jumlah variabel terpilih, maka dilakukan ekstraksi variabel tersebut hingga menjadi satu atau beberapa faktor.
- Faktor yang terbentuk, pada banyak kasus, kurang menggambarkan perbedaan diantara faktor-faktor yang ada. Namun apabila isi faktor masih diragukan, dapat dilakukan proses rotasi untuk memperjelas apakah faktor yang terbentuk sudah secara signifikan berbeda dengan faktor lain.
- Setelah faktor benar-benar sudah terbentuk, maka proses dilanjutkan dengan menamakan faktor yang ada.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap KMS/LMS BINUS *Online* adalah analisis faktor. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan :



Gambar 2. Kerangka Konsep

### 1) Tahap Pertama

Menentukan faktor apa saja yang akan digunakan untuk mengevaluasi KMS. Ada

tiga faktor yang digunakan yaitu Faktor *People*, Faktor *Process*, dan Faktor *Technology*.

#### 2) Tahap kedua

Setelah mengetahui faktor-faktor apa saja yang digunakan, maka tahap selanjutnya adalah menentukan indikator-indikator yang tepat dan sesuai. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk menentukan *value* dari suatu informasi terkait hal-hal yang akan dievaluasi.

#### 3) Tahap ketiga

Tahapan selanjutnya adalah membangun suatu kuesioner dari faktor dan indikator yang sudah didapatkan. Kuesioner disebar kepada responden yang sesuai dengan target penelitian dan hasil kuesioner tersebut dikumpulkan untuk dianalisis ke tahap selanjutnya.

#### 4) Tahap keempat

Setelah kuesioner dikumpulkan maka hasilnya didatakan dan dianalisis. Pada tahap ini dilakukan uji reliabilitas, analisis faktor dan regresi. Dari masing-masing tahapan uji analisis akan didapatkan masing-masing nilai hingga faktor dan indikator baru yang terbentuk serta model analisis.

#### 5) Tahap kelima

Setelah mendapatkan faktor baru, maka dibuat kesimpulan yang akan digunakan sebagai saran untuk BINUS University guna meningkatkan kualitas KMS untuk meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran mahasiswa.

#### B. Pengumpulan Data, Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data terkait responden dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Pernyataan dalam kuesioner bersifat tertutup dan skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert. Alasan menggunakan skala Likert adalah karena paling banyak digunakan untuk melakukan pengukuran dan dengan menggunakan pernyataan tersebut responden dapat lebih bisa memberikan respon sesuai dengan apa yang dirasakan.

Kuesioner disebar saat mahasiswa melakukan perkuliahan *onsite* (datang ke BINUS University) yang diadakan pada minggu terakhir periode perkuliahan berjalan, yaitu pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2014.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Demografi Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada seluruh mahasiswa S1 program studi Sistem Informasi BINUS *Online Learning* (BOL) yang sedang melakukan perkuliahan *onsite*, total responden yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 81 responden, dengan rincian sebagai berikut :

a) Data responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 59,3% (48 responden) dan berjenis kelamin perempuan adalah 40,7% (33 responden).

b) Data responden yang memiliki status pekerjaan "Sudah Bekerja" adalah 91,4% (74 responden) dan yang memiliki status pekerjaan "Belum Bekerja" adalah 8,6% (7 responden)

c) Data responden berdasarkan jenis pekerjaan PNS sebanyak 1,2% (1 responden), Pegawai Swasta adalah 81,5% (66 responden), Wiraswasta adalah 3,7% (3 responden), Wirausaha adalah 0% (0 responden), Lainnya adalah 13,6% (11 responden)

d) Data responden berdasarkan lama pemakaian LMS BINUS Online < 6 bulan adalah 59,3% (48 responden), 1 tahun adalah 6,2% (5 responden), 1-2 tahun adalah 33,3% (27 responden), > 2 tahun adalah 1,2% (1 responden)

e) Data responden berdasarkan intensitas penggunaan Discussion Forum sebanyak Setiap Hari adalah 23,5% (19 responden), Setiap 5 hari adalah 21,0% (17 responden), Setiap 3 hari adalah 49,4% (40 responden), Hanya 1 hari adalah 6,2% (5 responden).

### B. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil output SPSS menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah dianggap reliabel untuk pernyataan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### C. Hasil Analisis Faktor

Dari hasil analisis faktor yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, didapatkan 5 faktor baru yang mempengaruhi implementasi LMS BINUS *Online*. Kelima faktor baru tersebut

adalah sebagai berikut :

Kelompok faktor baru 1, terdiri dari indikator variabel :

- Perusahaan sebagai penyedia KMS sudah *user friendly* menggunakan fasilitas teknologi secara efektif.
- Informasi yang diberikan dan disimpan dalam KMS mudah diakses dimana saja dan kapan saja.
- Teknologi yang tersedia dapat dengan mudah digunakan oleh user untuk menunjang dan berbagi pengetahuan.
- Informasi yang diberikan dan disimpan sudah efektif untuk dipergunakan oleh *user*.

Kelompok faktor baru 2, terdiri dari indikator variabel :

- Penggunaan KMS mendukung *user* untuk saling berinteraksi sosial satu sama lainnya.
- Penggunaan KMS memudahkan *user* dalam mengaktualisasikan diri, baik secara individu, organisasi maupun secara kelompok keilmuan (umum) untuk mencari pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan berdasarkan pengalaman.
- Penggunaan KMS membantu *user* dalam permasalahan yang ada.
- Penggunaan KMS membantu *user* dalam mengevaluasi penyelesaian suatu masalah.

Kelompok faktor baru 3, terdiri dari indikator variabel :

- Struktur organisasi (dalam hal ini adalah BINUS University) yang ada memungkinkan adanya proses berbagi/transfer pengetahuan.
- Informasi/pengetahuan yang terdapat pada KMS memiliki suatu nilai (*value*) yang berguna bagi seluruh *user*.
- Informasi/pengetahuan baru yang terdapat dalam KMS sesuai dengan konteks (dalam hal ini adalah mata pelajaran).
- Informasi yang diberikan dan didapatkan melalui KMS merupakan informasi terkini, yang digunakan untuk memperbaharui pengetahuan
- Struktur organisasi (dalam hal ini adalah BINUS University) yang ada bermanfaat untuk menciptakan dan berbagi pengetahuan.
- KMS memudahkan untuk mengelola pengetahuan karena pengetahuan tersimpan

berbentuk digital dan lebih terstruktur.

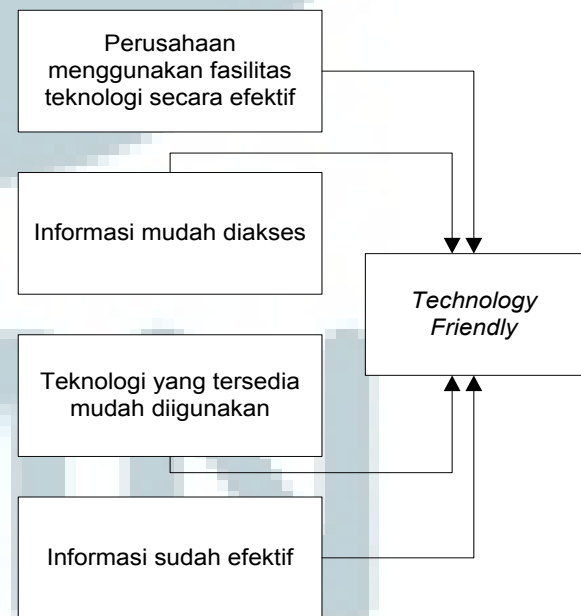
Kelompok faktor baru 4, terdiri dari indikator variabel :

- KMS memfasilitasi pembuatan pengetahuan baru antar *user*.
- Penyampaian informasi/pengetahuan pada KMS dapat dipahami dengan baik oleh *user*.
- KMS dapat memberikan *link* yang terintegrasi dengan *knowledge base* seperti blog, *website*, dll, sehingga dapat memunculkan pengetahuan baru.

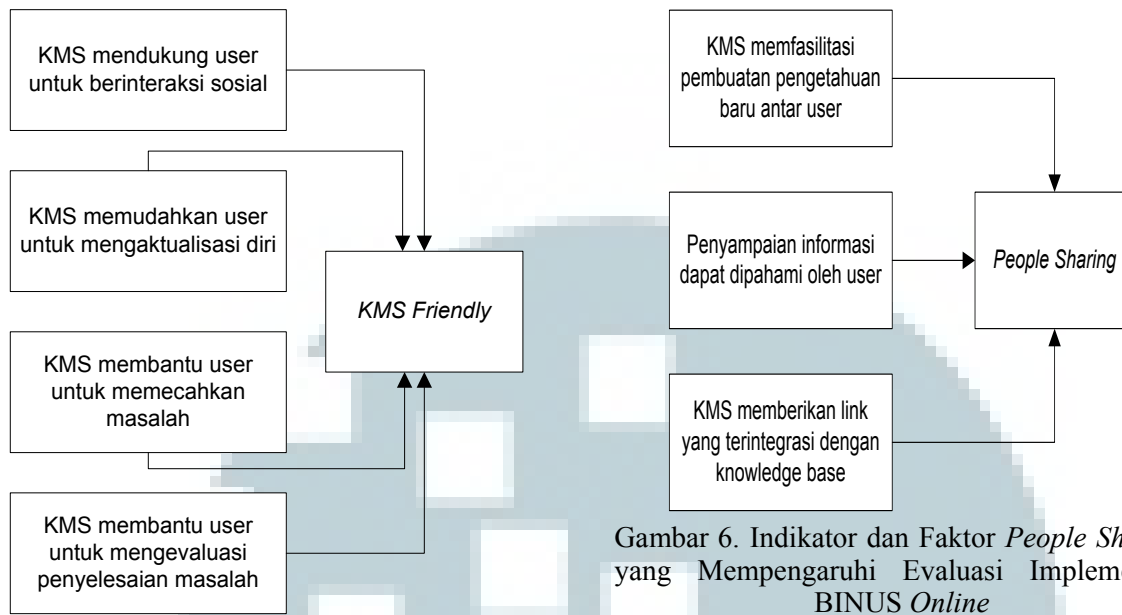
Kelompok faktor baru 5, terdiri dari indikator variabel :

- Budaya pembelajaran (*self learning*) membantu mengembangkan dan menciptakan suatu pengetahuan baru.
- Dengan penggunaan KMS, *user* dapat membagikan pengalamannya dari training dan observasi yang telah diikuti kepada sesama rekannya.

Tahap selanjutnya adalah melakukan penamaan dari faktor dan indikator baru tersebut. Berikut adalah penamaan faktor dan indikator baru:

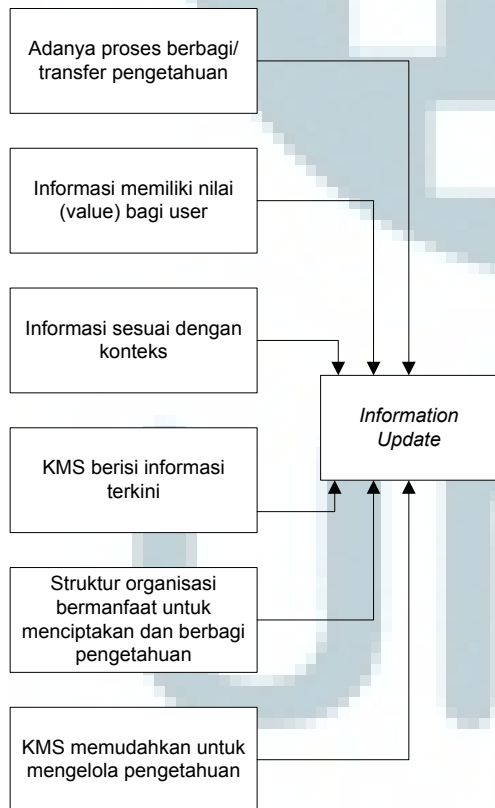


Gambar 3. Indikator dan Faktor *Technology Friendly* yang Mempengaruhi Evaluasi Implementasi BINUS Online

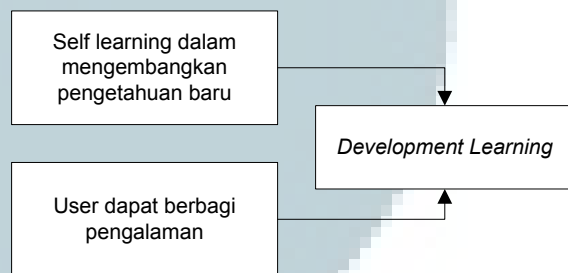


Gambar 6. Indikator dan Faktor *People Sharing* yang Mempengaruhi Evaluasi Implementasi BINUS Online

Gambar 4. Indikator dan Faktor *KMS Friendly* yang Mempengaruhi Evaluasi Implementasi BINUS Online



Gambar 5. Indikator dan Faktor *Information Update* yang mempengaruhi Evaluasi Implementasi BINUS Online



Gambar 7. Indikator dan Faktor *Development Learning* yang Mempengaruhi Evaluasi Implementasi BINUS Online

*D. Model dan Simulasi yang Dapat Digunakan Untuk Mengevaluasi KMS*

Dari hasil analisa faktor yang telah dilakukan, tahapan selanjutnya adalah menentukan model dengan menggunakan regresi linear. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka dilakukan perhitungan regresi dari 5 faktor baru yang telah didapatkan sebelumnya.

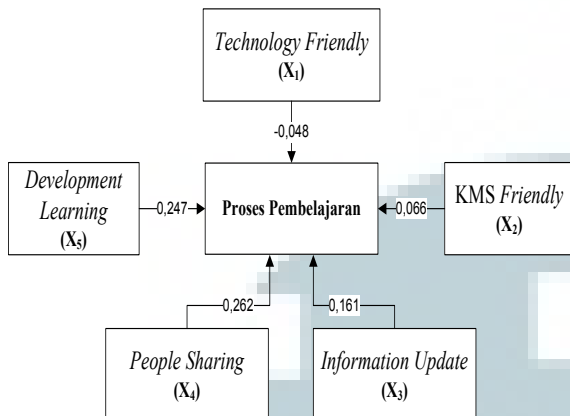
Maka model persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = 7,296 - 0,048 (X_1) + 0,066 (X_2) + 0,161 (X_3) + 0,262 (X_4) + 0,247 (X_5)$$

Penjelasan :

- a. Y adalah *Learning Process*
- b. X<sub>1</sub> adalah *Technology Friendly*
- c. X<sub>2</sub> adalah *KMS Friendly*
- d. X<sub>3</sub> adalah *Information Update*
- e. X<sub>4</sub> adalah *People Sharing*
- f. X<sub>5</sub> adalah *Development Learning*

Gambaran modelnya adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Faktor dan Nilai yang Dapat Digunakan Untuk Evaluasi Implementasi KMS/ LMS BINUS Online

Pada gambar model diatas menunjukkan faktor yang digunakan untuk melakukan evaluasi LMS BINUS Online terhadap proses pembelajaran oleh mahasiswa. Dapat diketahui bahwa faktor *Technology Friendly* ( $X_1$ ) memiliki nilai negatif 0,048, faktor *KMS Friendly* ( $X_2$ ) memiliki nilai positif 0,066, faktor *Information Update* ( $X_3$ ) memiliki nilai positif 0,161, faktor *People Sharing* ( $X_4$ ) memiliki nilai positif 0,262 dan faktor *Development Learning* ( $X_5$ ) memiliki nilai positif 0,247, dimana kelima faktor baru tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran ( $Y$ ).

Dengan batasan maksimum dan minimum dari proses regresi faktor, adalah sebagai berikut :

$$-3,67084 \leq X_1 \leq 2,16038$$

$$-3,16579 \leq X_2 \leq 1,55045$$

$$-3,30765 \leq X_3 \leq 2,36577$$

$$-4,19081 \leq X_4 \leq 1,91955$$

$$-2,31713 \leq X_5 \leq 2,14541$$

Berdasarkan model yang sudah dibangun untuk evaluasi KMS di BINUS University, dan berdasarkan nilai minimum dan maksimum nilai faktor yang ditemukan dari hasil analisis penelitian, maka dapat diperoleh hasil evaluasi KMS sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Evaluasi Implementasi BINUS Online Pada proses Pembelajaran di Program Studi Sistem Informasi di BINUS University

Kondisi	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	$X_5$	C	Y
Saat ini	0	0	0	0	0	7,296	7,296
Minimum	-3,67084	-3,16579	-3,30765	-4,19081	-2,31713	7,296	5,0604032
Maksimum	2,16038	1,55045	2,36577	1,91955	2,14541	7,296	8,7083588
Ideal	-3,67084	1,55045	2,36577	1,91955	2,14541	7,296	8,9882574
Ekstrim	2,16038	-3,16579	-3,30765	-4,19081	-2,31713	7,296	4,7805046

Pada Tabel 1 diatas dapat diketahui beberapa kondisi kesuksesan implementasi LMS BINUS Online, yaitu:

1. Kondisi pertama, dimana dalam kondisi saat ini tidak ada penambahan maupun pengurangan terhadap faktor *Technology Friendly* ( $X_1$ ), faktor *KMS Friendly* ( $X_2$ ), faktor *Information Update* ( $X_3$ ), faktor *People Sharing* ( $X_4$ ) dan faktor *Development Learning* ( $X_5$ ) Sehingga evaluasi kesuksesan implementasi saat ini memiliki nilai 7,296.
2. Kondisi kedua, dimana dalam kondisi tersebut terjadi pengurangan atau mengalami penurunan terhadap faktor *Technology Friendly* ( $X_1$ ) yang memiliki nilai terendah -3,67084, faktor *KMS Friendly* ( $X_2$ ) yang memiliki nilai terendah -3,16579, faktor *Information Update* ( $X_3$ ) yang memiliki nilai terendah -3,30765, *People Sharing* ( $X_4$ ) yang memiliki nilai terendah -4,19081 dan *Development Sharing* ( $X_5$ ) yang memiliki nilai terendah -2,31713. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut adalah kondisi dimana implementasi LMS BINUS Online yang kurang baik.
3. Kondisi ketiga, dimana dalam kondisi tersebut terjadi penambahan atau mengalami kenaikan terhadap faktor *Technology Friendly* ( $X_1$ ) yang memiliki nilai tertinggi 2,16038, faktor *KMS Friendly* ( $X_2$ ) yang memiliki nilai

tertinggi 1,55045, faktor *Information Update* ( $X_3$ ) yang memiliki nilai tertinggi 2,36577, *People Sharing* ( $X_4$ ) yang memiliki nilai tertinggi 1,91955 dan *Development Sharing* ( $X_5$ ) yang memiliki nilai tertinggi 2,14541. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ketiga tersebut adalah kondisi yang baik.

4. Kondisi keempat, dimana dalam kondisi tersebut merupakan kondisi ideal dari hasil analisis masing-masing faktor. Diketahui bahwa faktor *Technology Friendly* ( $X_1$ ) yang memiliki nilai ideal 0,1762003, faktor *KMS Friendly* ( $X_2$ ) yang memiliki nilai ideal 0,1023297, faktor *Information Update* ( $X_3$ ) yang memiliki nilai ideal 0,380889, *People Sharing* ( $X_4$ ) yang memiliki nilai ideal 0,5029221 dan *Development Sharing* ( $X_5$ ) yang memiliki nilai ideal 0,5299163. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keempat tersebut adalah kondisi yang ideal.
5. Kondisi kelima, dimana dalam kondisi tersebut merupakan titik ekstrim/tidak baik dari masing-masing faktor. Diketahui bahwa faktor *Technology Friendly* ( $X_1$ ) yang memiliki nilai ekstrim -0,103698, faktor *KMS Friendly* ( $X_2$ ) yang memiliki nilai ekstrim -0,208942, faktor *Information Update* ( $X_3$ ) yang memiliki nilai ekstrim -0,532532, *People Sharing* ( $X_4$ ) yang memiliki nilai ekstrim -1,097992 dan *Development Sharing* ( $X_5$ ) yang memiliki nilai ekstrim -0,572331. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut tidak baik.

#### E. Implikasi Manajerial

Kelima faktor baru yang terbangun dari model untuk mengevaluasi implementasi LMS BINUS *Online* dapat digunakan untuk pengembangan LMS BINUS *Online* kedepannya bagi proses bisnis perusahaan. Adapun kelima faktor tersebut yakni *Technology Friendly* ( $X_1$ ), *KMS Friendly* ( $X_2$ ), *Information Update* ( $X_3$ ), *People Sharing* ( $X_4$ ), dan *Development Sharing* ( $X_5$ ).

Faktor-faktor tersebut akan berdampak bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses implementasi maupun penggunaan LMS BINUS *Online* itu sendiri. Faktor pertama

adalah kurangnya *Technology Friendly* dalam mengelola KMS sehingga dapat menyebabkan gangguan pada proses pembelajaran *online* mahasiswa dalam mengakses LMS, sehingga perlu ditingkatkan kembali pemanfaatan teknologi yang ada dan proses *maintenance* rutin agar proses pembelajaran/transfer informasi saat perkuliahan *online* tidak terganggu.

Faktor kedua adalah *KMS Friendly*, dengan KMS yang bersifat *friendly* dan memiliki fitur dengan tampilan dan kegunaan yang semakin baik, diharapkan semakin menambah keinginan mahasiswa untuk lebih giat dalam melakukan aktifitas belajar, karena hampir seluruh kegiatan mahasiswa dilakukan dengan menggunakan KMS tersebut. Faktor ketiga adalah *Information Update*, dengan adanya informasi terbaru dan konten-konten penting yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai tambahan dan penunjang proses pembelajaran, diharapkan akan semakin menarik minat mahasiswa untuk saling memberikan informasi-informasi terbaru khususnya yang berkaitan dengan perkuliahan.

Faktor keempat adalah *People Sharing*, faktor ini mengedepankan bahwa KMS/ LMS BINUS *Online* dapat memfasilitasi mahasiswa dalam pembuatan pengetahuan baru. Hal tersebut dapat dilakukan karena adanya penyampaian informasi yang dapat dipahami satu sama lain antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan pihak *Learning* mengedepankan *self learning* yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan baru dan antar mahasiswa pun dapat berbagi pengalaman, sehingga mahasiswa dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan yang didapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan faktor kelima adalah *Development Learning* mengedepankan *self learning* yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan baru dan antar mahasiswa pun dapat berbagi pengalaman, sehingga mahasiswa dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan yang didapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat faktor dan indikator yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi LMS BINUS *Online* pada proses pembelajaran mahasiswa.

(a). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan 5 faktor baru dari implementasi LMS BINUS *Online* yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah : (1). *Technology Friendly*; (2). *KMS Friendly*; (3). *Information Update*; (4). *People Sharing* ; dan (5). *Development Learning*

(b). Indikator yang berpengaruh terhadap proses pengelolaan pengetahuan pada *website/ LMS BINUS Online* :

a. Faktor baru pertama (*Technology Friendly*) merupakan representasi dari Perusahaan menggunakan fasilitas teknologi secara efektif, Informasi mudah diakses, Teknologi yang tersedia mudah digunakan, dan Informasi sudah efektif.

b. Faktor baru kedua (*KMS Friendly*) merupakan representasi dari KMS mendukung *user* untuk berinteraksi sosial, KMS memudahkan *user* untuk mengaktualisasi diri, KMS membantu *user* untuk memecahkan masalah, dan KMS membantu *user* untuk mengevaluasi penyelesaian masalah.

c. Faktor baru ketiga (*Information Update*) merupakan representasi dari Adanya proses berbagi/transer pengetahuan, Informasi memiliki nilai (*value*) bagi *user*, Informasi sesuai dengan konteks, KMS berisi informasi terkini, Struktur organisasi bermanfaat untuk menciptakan dan berbagi pengetahuan, dan KMS memudahkan untuk mengelola pengetahuan.

d. Faktor baru keempat (*People Sharing*) merupakan representasi dari KMS memfasilitasi pembuatan pengetahuan baru antar *user*, Penyampaian informasi dapat dipahami oleh *user*, dan KMS memberikan *link* yang terintegrasi dengan *knowledge base*.

e. Faktor baru kelima (*Development Learning*) merupakan representasi dari *Self learning* dalam mengembangkan pengetahuan baru dan *User*

dapat berbagi pengalaman.

(c). Model yang sesuai untuk pelaksanaan evaluasi dari implementasi *website/LMS BINUS Online*.

$$Y = 7,296 - 0,048 (X_1) + 0,066 (X_2) + 0,161 (X_3) + 0,262 (X_4) + 0,247 (X_5)$$

## VI. SARAN

Setelah mendapatkan data dan melakukan analisis terhadap implementasi aplikasi BINUS *Online*, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan kesadaran *user* dalam menggunakan dan memanfaatkan LMS BINUS *Online* secara maksimal guna menunjang proses pendidikan dan pembelajaran. Karena LMS BINUS *Online* sebagai media untuk berbagi pengetahuan khususnya terkait dengan proses perkuliahan, dapat menjadi media untuk berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman mahasiswa.

b) Proses evaluasi yang dilakukan, diharapkan tidak berhenti sampai pada titik ini saja. Akan ada evaluasi-evaluasi lanjutan guna mengetahui seberapa pentingnya suatu pendukung kegiatan seperti LMS BINUS *Online* ini bermanfaat bagi penggunaannya, yang tidak hanya terbatas oleh kebutuhan mahasiswa saja, melainkan seluruh unit terkait seperti pihak administrasi perkuliahan dan tenaga pengajar.

c) Evaluasi sejenis diharapkan tidak hanya untuk mahasiswa program *online learning* saja, namun untuk mahasiswa reguler yang ada di BINUS University maupun universitas lainnya yang menggunakan aplikasi sejenis guna mendukung proses *knowledge sharing* antar *user*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Debowski, S. (2006). Knowledge Management. Australia: John Wiley & Sons.
- [2] Nogeste, K., & Walker, D. H. (2006). Using Knowledge Management to Revise Software-Testing Processes. *Journal of Workplace Learning* 18, 1(2), 6-27.
- [3] Zaied, A.N.H., Hussein, G.S., & Hassan, M.M.. (2012). The Role of Knowledge Management

- in Enhancing Organizational Performance. International Journal Information Engineering and Electronic Business, 2012, vol. 5, 27-35.
- [4] Mertins, K., Heisig, P., & Vorbeck, J. (2003). Knowledge Management: Concepts and Best Practice (2nd Edition). New York: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- [5] Kristin, D. M. (2012). Evaluasi Knowledge Management System Di Kompas Gramedia Menggunakan Analisa Faktor. Diambil kembali dari <http://library.binus.edu>
- [6] Kusuma, F. S. D., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. Business Accounting Review, 1(2), 161-171. Diambil kembali dari <http://eprints2.binus.ac.id/id/eprint/24110>
- [7] Collison, C. & Parcell, G (2004), Learning to Fly - Practical Knowledge Management From Leading and Learning Organizations, Capstone Publishing, ISBN 1-84112-509-1.
- [8] Kristanti, Tanti., & Pamela, Niko. (2011). Penerapan Knowledge Management System Berbasis Website CMS pada Divisi Produksi CV. Indotai Pratama Jaya. Jurnal Universitas Kristen Maranatha. Diakses pada tanggal 04 Februari 2014 dari: <http://repository.maranatha.edu/435/1/Penerapan%20Knowledge%20Management%20System.pdf>
- [9] Sujarweni, V. Wiratna. (2014). SPSS Untuk Penelitian. Bantul, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- [10] Santoso, Singgih. (2014). Statistik Multivariat "Konsep dan Aplikasi dengan SPSS". Jakarta : Elex Media Komputindo.
- [11] Johnson, Richart A. & Wichern, Dean W. (2007). Applied Multivariate Statistical Analysis. New Jersey : Pearson Prentice Hall.

UMMN